**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dimaksudkan untuk meneliti atau mengetahui kemampuan berbahasa ekspresif pada murid tunagrahita ringan sebelum dan sesudah penerapan metode bercerita*.*

* 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa ekspresif pada murid tunagrahita ringan melalui penerapan metode bercerita, juga menggambarkan kemampuan berbahasa ekspresif pada murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penerapan metode berceritadi SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut Nasir (1998: 54), yang dimaksud penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian ini ditempuh dengan cara sebagai berikut:

* 1. Memberikan tes awal pada subyek, untuk mengukur kemampuan/hasil belajar sebelum subyek diberikan perlakuan.
  2. Memberikan perlakuan pada subyek yaitu pengajaran tentang berbahasa ekspresif dengan menggunakan metode bercerita
  3. Memberikan tes akhir pada subyek, untuk mengukur kemampuan/hasil belajar setelah subyek diberikan perlakuan.
  4. Membandingkan tes awal dan tes akhir untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul

**B**. **Peubah dan Definisi Operasional**

* + 1. Peubah

Peubah dalam Penelitian ini adalah: kemampuan bahasa ekspresif melalui metode bercerita

* + 1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran peubah penelitian. Adapun definisi operasional peubah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode bercerita adalah suatu metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan membawakan cerita dongeng pada murid tunagrahita ringan secara lisan.
2. Kemampuan bahasa ekspresif adalah nilai yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir murid tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal yang sesuai dengan cerita dongeng yang mempersyaratkan peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar.

**C. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 5 murid. Mengingat jumlah populasi yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

**Tabel 3. 1 Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar V di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kode Nama | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| Perempuan | Laki-Laki |
| AR  AN  BD  NJ  SM | √  √  √ | √  √ | 1  1  1  1  1 |
| Jumlah | 3 | 2 | 5 |

Sumber: Absensi Murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan

**D. Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari teknik tes lisan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan berbahasa ekspresif pada murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dengan memberikan tes yang berkaitan dengan bahasa ekspresif melalui penerapan metode bercerita yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan Standar Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun materi tes bersumber dari cerita dongeng yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kelas V semester I yang selanjutnya disusun oleh peneliti dengan jumlah soal sebanyak 10 item yang terdiri dari cerita dongeng yang telah disiapkan oleh peneliti.

Kriteria penilaian adalah setiap jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Dengan demikian, skor maksimal yang dapat diperoleh diperoleh murid adalah 10 yaitu 10 X 1 = 10, sedangkan skor minimal yang dapat diperoleh murid adalah 0 yaitu 10 X 0 = 0

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul melalui tes kemudian disusun sedemikian rupa untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan terhadap skor hasil tes yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar V SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan sesudah menerapkan metode bercerita berdasarkan data yang terkumpul. Untuk membuat grafik data yang diperoleh dikonversikan dari skor ke dalam nilai dengan langkah-langkah:

Menyajikan data skor

Menentukan nilai kemampuan bahasa ekspresif dengan menggunakan rumus:

Nilai =  x 100

Sudjana, 2006: 118

Keterangan : S = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

Menetapkan kesimpulan ketuntasan hasil belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan